



---

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

---

Ainul Apriyana Aswar<sup>1</sup>

Sitti Hardianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Keperawatan, RS Bhayangkara Makassar

<sup>2</sup> Program Studi Profesi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar

Email : [hardiyanti24@gmail.com](mailto:hardiyanti24@gmail.com)

### ABSTRAK

Keterlambatan perkembangan merupakan keadaan keterlambatan motorik kasar, motorik halus, bahasa atau bicara, dan personal sosial atau kemandirian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keterlambatan perkembangan anak-anak usia 3-5 tahun di SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross-sectional study, dengan 35 sampel. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan tabulasi, editing, dan coding dilanjutkan uji chi-square dengan derajat kemaknaan  $\alpha=0,05$  untuk  $p < 0,05$ . Hasil penelitian ini ada pengaruh antara pola asuh orang tua dengan keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun dan ada pengaruh antara lingkungan bermain dengan keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun di SLB Negeri 1 Makassar.

**Kata Kunci:** keterlambatan perkembangan, anak usia 3-5 tahun

### ABSTRACT

*Developmental delay is a state of gross motor delays, fine motor, language or speech, and personal social or independence. The purpose of this study was to determine the factors that influence delays in the development of children aged 3-5 years at the one Makassar special school. This type of research is descriptive with a cross-sectional study approach, with thirty-five samples. Data collected using questionnaire, observation, and interview. Data analysis uses tabulation, editing, and coding followed by a square test with a significance level of  $\alpha=0,05$  of  $p < 0,05$ . There is an influence between parents' foster care with delays in the development of children aged 3-5 years and there is an influence between the playing environment and delays in the development of children aged 3-5 years in SLBN 1 Makassar.*

**Keywords:** developmental delays, children 3-5 years olds

## PENDAHULUAN

Hingga saat ini, keterlambatan tumbuh kembang pada anak masih menjadi masalah serius di negara maju maupun negara berkembang di dunia. Dalam sebuah penelitian disebutkan, anak-anak di 54 negara maju yang menunjukkan beberapa gejala gangguan perilaku anti sosial yang dapat berkembang menjadi gangguan perilaku di kemudian hari. Sementara penelitian yang dilakukan di Bandung menyebutkan adanya gangguan sosialisasi dan kemandirian pada anak sebesar 2,92% (Gunawan,*et al*;2016).

Data nasional menurut Kementerian Kesehatan Indonesia November (2018), prevalensi stunting balita di Indonesia mencapai 30,8% atau sepertiga dari total. Pemeriksaan deteksi tumbuh kembang anak balita dan anak usia prasekolah sejumlah 3.657.353 anak yang mengalami masalah keterlambatan tumbuh kembang di Jawa Timur pada tahun 2016 sebesar 2.321542 (63,48%) cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 64,03% dan masih dibawah target 80%.

Angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti, tetapi diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah 5 tahun mengalami keterlambatan

perkembangan umum (Arifianto, Pratama diah herlina,2019).

Data yang didapat dari Dinas Kesehatan Kota Sukaharjo pada tahun 2016 terdapat sebanyak 1.1136 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan pada tahun 2017 di kecamatan kartasura terdapat 63 balita yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.

Orang tua dengan pola asuh otoriter sebanyak 34 orang (68%). Sebagian besar diantaranya memiliki anak dengan perkembangan suspect sebanyak 28 orang (82,4%) dan sisanya dengan perkembangan normal sebanyak 6 orang 17,6%). Orang tua dengan pola asuh demokratis sebanyak 12 orang (24%) dan semuanya memiliki anak dengan perkembangan normal sebanyak 12 anak (100%) (Herlina dan Syaifudin, 2015).

Berdasarkan data yang diambil di SLB Negeri 1 Makassar Jalan Daeng Tata Raya Kel.Bontoduri Kec. Tamalate Kota Makassar. Bahwa jumlah keseluruhan anak usia 3-5 tahun pada tahun 2018/2019 yaitu 35 orang. Dengan melakukan observasi, terdapat anak dengan keterlambatan kemandirian atau kesulitan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seperti menyusun *puzzle* dan menggambar serta saat jam istirahat tiba terdapat anak yang

tidak bermain dengan temannya, hanya duduk dengan ibunya.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian akan dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar, Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar, pada bulan Juli 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *crosssectional study*.

Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui wawancara langsung dengan responden, kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang ditempuh peneliti dengan membagikan kuesioner (angket) kepada responden, Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan data. Data sekunder juga digunakan sebagai data pelengkap untuk data primer yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti jumlah keseluruhan anak usia 3-5 tahun di SLB Negeri 1 Makassar.

Analisa data dalam penelitian ini adalah dengan beberapa cara yaitu Analisa Univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum dengan cara mendeskripsikan tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu distribusi

frekuensinya. Analisa Bivariat : dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas secara sendiri dengan variabel terikat digunakan uji statistik *Chi-Square*. Analisa data akan diolah dengan menggunakan SPSS versi 20.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari Hasil Penelitian di ketahui bahwa keterlambatan perkembangan lambat dengan pola asuh orang tua baik sebanyak 18 responden (51,4%) dan sebanyak 3 responden (8,6%) dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat sedangkan dengan pola asuh orang tua kurang baik dengan keterlambatan perkembangan lambat sebanyak 4 responden (11,4%) dan 10 responden (28,6%) dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat.

Hasil pengetahuan diketahui bahwa keterlambatan perkembangan lambat dengan lingkungan bermain baik sebanyak 6 responden (17,1%) dan sebanyak 11 responden (31,4%) dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat sedangkan lingkungan bermain kurang baik dengan keterlambatan perkembangan lambat sebanyak 16 responden (45,7%) dan 2 responden (5,7%) dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Bontoduri Kec Tamalate Kota Makassar. Bahwa jumlah keseluruhan anak usia 3-5 tahun pada tahun 2018/2019 yaitu 35 orang dan orang tua yang bersedia menjadi responden sebanyak 35 orang.

Hasil *uji statistic* dengan menggunakan *uji chi-square* yaitu  $p = 0,001$  dengan tingkat kemaknaan adalah  $\alpha = 0,001$  dimana  $p < \alpha$ , dalam hal ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak. Maka hasil menunjukkan bahwa dari 35 sampel, diperoleh responden dengan pengaruh pola asuh orang tua kurang baik dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat sebanyak 10 responden (28,6%).

Menurut analisa peneliti hal ini terjadi karena pola asuh orang tua yang masih kurang terhadap anak disebabkan mayoritas pendidikan responden SMA dimana akan berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua tentang perkembangan anak dalam stimulasi perkembangan anak usia 3-5 tahun maupun hal-hal yang berhubungan dengan deteksi dini keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun, sehingga hal ini dapat berdampak pada masalah dalam perkembangan motorik kasar maupun motorik halus, bahasa, kognitif, dan sosial anak usia 3-5 tahun. Sedangkan responden dengan pengaruh pola

asuh orang tua baik dengan keterlambatan perkembangan lambat sebanyak 18 responden (51,4%) hal ini dapat disebabkan karena responden memiliki wawasan yang cukup terkait pengetahuan tentang perkembangan, pemberian stimulasi yang cukup terhadap anak dan selalu memperhatikan atau melakukan hal-hal positif dalam penunangan deteksi dini keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun, Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pola asuh orang tua sangat penting terhadap keterlambatan perkembangan seorang anak usia 3-5 tahun.

Hasil penelitian terdahulu Oleh Astri Poborini yang berjudul faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun di desa cangkingsari kecamatan sukodono kabupaten sidoarjo menunjukkan bahwa 31 dari 63 responden (43%) memiliki pemberian stimulasi kategori cukup, sebagian besar anak prasekolah yang berusia 3,4, dan 5 tahun perkembangan motorik halus dan kasarnya adalah normal.

Hasil *uji statistic* dengan menggunakan *uji chi-square* yaitu  $p = 0,001$  dengan tingkat kemaknaan adalah  $\alpha = 0,001$  dimana  $p < \alpha$ , dalam hal ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  di tolak. Maka hasil menunjukkan bahwa dari 35 sampel yang diteliti lingkungan bermain baik dengan

keterlambatan perkembangan sangat lambat 11 responden (31,4%), hal ini terjadi karena adanya pengaruh lingkungan bermain terhadap keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun. lingkungan bermain kurang baik dengan keterlambatan perkembangan sangat lambat sebanyak 2 responden (5,7%). menurut analisa peneliti hal ini terjadi karena kurangnya pengaruh lingkungan yang baik terhadap keterlambatan perkembangan anak usia 3-5 tahun dengan kategori sangat lambat.

Hasil penelitian terdahulu oleh Marwah Saleh didapatkan nilai hitung perkembangan social  $\rho=0,16$  dan perkembangan motorik  $\rho=0,027$  keduanya  $<(\alpha=0,5)$ . Hal ini menunjukkan bahwa bermain aktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosio dan motorik halus, pencapaian ietm-item yang digunakan sebagai indikator penilaian dalam perkembangan motorik halus setelah diberikan bermain aktif dari 10 anak usi prasekolah yaitu mencapai 60% menggoyangkan ibu jari, 40% menira dari kubus, 30% meniru garis fertikal, 80% memilih garis yang lebih panjang, 70% mencotok 0,40% mencotok, 70% menggambar orang tiga bagian, 60% menggambar orang 6 bagian, 60% mencontoh ditunjukkan. Kesimpulannya adalah bahwa bermain aktif memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosio dan motorik halus.

## **KESIMPULAN**

Keterlambatan perkembangan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 1 Makassar Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Bontoduri Kecamatan Tamalate Kota Makassar maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak usia 3-5 tahun di SLB Negeri 1 Makassar sebagian besar mengalami keterlambatan perkembangan sangat lambat sebanyak 10 orang (28,6%) dipengaruhi oleh pola asuh orang tua kurang baik.
2. Anak usia 3-5 tahun di SLB Negeri 1 Makassar mengalami keterlambatan perkembangan sangat lambat sebanyak 2 orang (5,7%) dipengaruhi oleh lingkungan bermain kurang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifianto & Pratama DH. 2019. *Makan Tepat Tumbuh Sehat*.Gagas Media:Yogyakarta
- Data Nasional Kementrian Indonesia tahun 2018 tentang prevalensi stunting balita di Indonesia. Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Data Dinas Kesehatan Kota Sukaharjo pada tahun 2016 tentang gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Dinas Kesehatan

Desmita.2015.*PsikologisPerkembangan*.Bandung:PT.Remaja Rosdakarya

Gunawan,G.,dkk . 2016.*Hubungan Status Gizi Perkembangan Anak Usia 1-2 tahun*. *Sari Pediatri*,13(2),pp.142-6

Herlina dan Syaifudin. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini 'Aisyiyah Insan Robbani Muntilan*.

Jurnal.AKP.Vol 5 (1).2017. *Pengaruh stimulasi orang tua terhadap perkembangan sosial anak*.

Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 3 No. 02 Juli 2017.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak*.Pissn 2477-3441-Eissn 2477-345X.

Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pengetahuan dan Teknologi.20 Desember 2017.*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah*.ISBN:978-602-429-130-3.